

PENGUATAN PENGETAHUAN GIZI IBU HAMIL MELALUI PEMANTAUAN TERPADU DAN EDUKASI DI WILAYAH KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Etty Komariah Sambas*, Enok Nurliawati, Yeli Yulianti, Nuraeni, Saffana Eka Putri, Salma Maulida, Yati Maryani, Gilang Ramadhan, Angga Permana, Fachry Fauzy, Ervan Nazril

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Bakti Tunas Husada

*Korespondensi: ettykomariah@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Maternal nutritional status plays a crucial role in determining maternal and fetal health as well as preventing stunting. Low nutritional knowledge among pregnant women remains a significant issue in many areas, including Cibeureum District, Tasikmalaya City. This activity aimed to enhance pregnant women's nutritional knowledge through integrated monitoring and education using video media. The method included coordination with the local health center, basic health examinations, pre-test and post-test questionnaires, and interactive education on pregnancy nutrition using video. The participants consisted of 13 pregnant women who took part in the program on October 18, 2025. Data were analyzed using a paired sample t-test to assess differences in knowledge before and after the intervention. The results showed that most participants were aged 20–30 years (84%), multigravida (62%), and had good nutritional status (77%). The average knowledge score significantly increased from 65.69 ± 10.92 on the pre-test to 93.08 ± 7.51 on the post-test ($p < 0.05$). This improvement demonstrates the effectiveness of video media and integrated monitoring in strengthening pregnant women's understanding and awareness of balanced nutrition during pregnancy. This program is expected to serve as a sustainable community-based model to support national stunting reduction efforts and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) related to maternal and child health.

Keywords: maternal nutrition; education; knowledge; integrated monitoring; stunting

ABSTRAK

Status gizi ibu hamil berperan penting dalam menentukan kesehatan ibu dan janin serta upaya pencegahan stunting. Rendahnya pengetahuan gizi ibu hamil masih menjadi masalah di banyak wilayah, termasuk Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil melalui pemantauan terpadu dan edukasi menggunakan media video. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan Puskesmas, pemeriksaan dasar kesehatan, pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta edukasi interaktif mengenai nutrisi kehamilan menggunakan media video. Peserta terdiri dari 13 ibu hamil yang mengikuti kegiatan pada 18 Oktober 2025. Analisis data dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan mayoritas ibu hamil berusia 20–30 tahun (84%), multigravida (62%), dan memiliki status gizi baik (77%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan dari $65,69 \pm 10,92$ pada *pre-test* menjadi $93,08 \pm 7,51$ pada *post-test* ($p < 0,05$). Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media video dan pendekatan pemantauan terpadu dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya gizi seimbang selama kehamilan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berkelanjutan untuk mendukung program penurunan stunting dan pencapaian target SDGs di bidang kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: gizi ibu hamil; edukasi; pengetahuan; pemantauan terpadu; stunting.

PENDAHULUAN

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam menurunkan angka stunting dan kematian ibu serta bayi. Kondisi kekurangan gizi pada masa kehamilan masih menjadi masalah serius di banyak wilayah di Indonesia. Berdasarkan Indonesia *Nutrition Status Survey* (SSGI) tahun 2022, sekitar 24,4% balita mengalami stunting dan salah satu penyebab utamanya adalah status gizi ibu hamil yang kurang optimal selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2022). Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil,

anemia, serta rendahnya konsumsi protein dan mikronutrien seperti zat besi dan asam folat dapat meningkatkan risiko kelahiran bayi berat badan rendah (BBLR) dan gangguan tumbuh kembang.

Periode kehamilan, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, merupakan masa kritis di mana status gizi ibu berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan janin dan risiko stunting di kemudian hari. Sayangnya, banyak ibu hamil di daerah pedesaan yang belum memiliki kesadaran cukup tentang pentingnya asupan gizi seimbang. Faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan ekonomi, serta kebiasaan makan yang tidak tepat menyebabkan rendahnya pemenuhan kebutuhan zat gizi esensial selama kehamilan (UNICEF, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran gizi melalui edukasi yang berkesinambungan sangat diperlukan agar ibu hamil mampu melakukan perubahan perilaku makan yang sehat.

Masalah ini memiliki keterkaitan erat dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 2: *Zero Hunger* dan SDG 3: *Good Health and Well-being*. Kedua tujuan tersebut menekankan pentingnya memastikan semua individu, termasuk ibu hamil, memperoleh akses terhadap pangan bergizi serta layanan kesehatan yang berkualitas. Upaya meningkatkan kesadaran gizi ibu hamil merupakan langkah konkret yang mendukung target nasional dan global dalam menurunkan angka stunting, memperbaiki status gizi, dan memastikan kesehatan generasi mendatang (WHO, 2025).

Edukasi gizi yang dilakukan secara rutin dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil. Sebuah tinjauan sistematis oleh Dewidar et.al, (2023), menunjukkan bahwa edukasi gizi yang disertai dengan pemantauan berkelanjutan dapat menurunkan risiko anemia dan meningkatkan konsumsi makanan sumber protein serta zat besi. Edukasi yang dilakukan secara tatap muka, menggunakan media sederhana seperti booklet atau demonstrasi pangan lokal, serta video cenderung lebih mudah dipahami oleh ibu hamil di wilayah pedesaan dibandingkan dengan pendekatan berbasis digital.

Selain edukasi, kegiatan pemantauan status gizi yang terpadu menjadi komponen penting dalam mendeteksi dini risiko gizi kurang pada ibu hamil. Pemantauan terpadu mencakup pengukuran berat badan, lingkaran lengan atas (LILA), tekanan darah, kadar Hemoglobin serta pencatatan asupan makanan harian. Melalui pendekatan ini, tenaga pelaksana dapat menilai perubahan status gizi secara berkelanjutan dan memberikan tindak lanjut yang tepat. Pendekatan terpadu ini selaras dengan rekomendasi *World Health Organization* yang menekankan pentingnya integrasi antara pemantauan dan edukasi dalam intervensi gizi maternal (Duke et.al, 2022).

Namun demikian, di tingkat masyarakat, kegiatan pemantauan gizi ibu hamil sering kali belum berjalan optimal. Keterbatasan sumber daya, rendahnya pengetahuan gizi, dan kurangnya pendampingan langsung menyebabkan ibu hamil sulit memahami kondisi gizinya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan edukasi sesaat, tetapi juga melakukan pemantauan kesehatan yang terstruktur agar perubahan perilaku dapat terjaga secara konsisten. Pendekatan ini mampu menumbuhkan kesadaran internal ibu hamil terhadap pentingnya menjaga asupan dan kesehatan selama masa kehamilan (Aryanti et al., 2024).

Data Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024 menunjukkan terdapat total 11.660 ibu hamil di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024, diantaranya 1.159 ibu hamil terdapat di Kecamatan Cibeureum. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya melalui *Open Data* Kota Tasikmalaya tahun 2025 menunjukkan jumlah balita yang mengalami stunting pada tahun 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 504 (10,85%) (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemantauan terpadu dan edukasi yang berperan sebagai sarana transfer pengetahuan dan pendampingan langsung kepada ibu hamil. Melalui kegiatan ini, ibu hamil tidak hanya memperoleh informasi tentang gizi seimbang, tetapi juga dapat memahami kondisi tubuhnya secara objektif melalui hasil pemantauan. Proses ini mendorong

self-awareness dan tanggung jawab pribadi untuk menerapkan pola makan dan perilaku sehat yang mendukung kehamilan yang optimal.

Dengan demikian, kegiatan “Peningkatan Kesadaran Gizi Ibu Hamil melalui Pemantauan Terpadu dan Edukasi” menjadi langkah nyata dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting serta implementasi SDGs di tingkat komunitas. Melalui pendekatan langsung dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi ibu hamil, memperbaiki pola makan keluarga, dan menurunkan risiko gangguan tumbuh kembang janin. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

METODE

Tahapan Kegiatan PkM

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan serta sasaran kegiatan
 - b. Menyiapkan materi media edukasi dan instrument evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post test*
 - Materi edukasi yaitu mengenai Nutrisi Selama Kehamilan
 - Media : Video
 - Kuesioner *pre-test* dan *post test* dibuat dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada dan petugas Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan :

 - a. Pendaftaran peserta
 - b. Pemeriksaan dasar meliputi anamnesis ibu hamil, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, tinggi badan, LILA dan kadar Hb (berdasarkan hasil laboratorium terakhir).
 - c. Pengisian kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil
 - d. Penyampaian materi nutrisi ibu hamil melalui penayangan video dan penjelasan interaktif
 - e. Diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman ibu hamil
3. Tahap Evaluasi
 - a. Pengisian kuesioner *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi
 - b. Pengolahan data kuesioner untuk mengukur efektifitas edukasi
 - c. Penyusunan laporan sebagai dokumentasi dan bahan evaluasi kegiatan

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah edukasi nutrisi kehamilan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik ibu hamil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 25, guna mengetahui signifikansi perubahan pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi edukasi. Nilai signifikansi ditentukan pada $p < 0,05$. Metode ini sejalan dengan Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* merupakan metode evaluasi paling sederhana dan objektif untuk mengukur perubahan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Total ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 13 orang.

Dokumentasi kegiatan anamnesis dan pemeriksaan ibu hamil dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Anamnesis dan Pemeriksaan Ibu Hamil

Karakteristik ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	f	%
Umur		
- < 20 tahun	0	0
- 20-30 tahun	11	84
- 31 – 40 tahun	3	16
- > 40 tahun	0	0
Paritas		
- Primigravida	5	38
- Multigravida	8	62
Umur kehamilan		
- Trimester I	3	23
- Trimester II	8	62
- Trimester III	2	15
Berat Badan		
- Kurang dari usia kehamilan	3	23
- Sesuai usia kehamilan	10	77
- Lebih dari usia kehamilan	0	0
Lingkar Lengan Atas		
- < 23,5 cm (gizi kurang)	3	23
- \geq 23,5 cm (gizi baik)	10	77

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20–30 tahun (84%), multigravida (62%), dan berada pada trimester II (62%). Sebagian besar ibu memiliki status gizi baik dengan LILA \geq 23,5 cm (77%). Usia ideal untuk kehamilan adalah 20–34 tahun karena pada rentang usia ini risiko komplikasi obstetrik rendah dan fungsi organ reproduksi optimal (Allisyn Carol M, 2024). Paritas juga berperan penting; multigravida (62%) menunjukkan pengalaman kehamilan yang dapat

meningkatkan kesiapan fisik, namun tetap memerlukan edukasi gizi yang tepat (UNICEF, 2022). Sebagian besar ibu hamil berada pada trimester II (62%), yang merupakan masa peningkatan kebutuhan energi, protein, zat besi, dan asam folat yang signifikan (Keats et al, 2021).

Penilaian status gizi menunjukkan 77% ibu memiliki LILA $\geq 23,5$ cm yang menandakan status gizi baik. LILA digunakan sebagai indikator cepat risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK), di mana nilai $<23,5$ cm menandakan risiko BBLR (Misra, 2023). Penggunaan LILA lebih praktis di pelayanan primer karena tidak memerlukan data berat badan pra-hamil. Meskipun demikian, 23% ibu hamil berisiko gizi kurang dan memerlukan pemantauan lebih lanjut.

Pelaksanaan edukasi diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan menggunakan media visual video. Penggunaan media video edukatif dalam kegiatan pendidikan kesehatan terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai gizi kehamilan (Elsanti, 2023). Dalam konteks edukasi kesehatan, penyajian informasi melalui video membantu mengubah konsep abstrak menjadi konkret, mempermudah ibu memahami contoh makanan bergizi dan perilaku sehat yang harus diterapkan. Media video memiliki keunggulan dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang memperkuat proses belajar dan daya ingat. Menurut teori *dual coding*, informasi yang disajikan secara visual dan verbal akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan hanya salah satunya (Shukri, 2024). Dokumentasi pemberian edukasi nutrisi ibu hamil dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test*, edukasi dan *post-test*

Menurut Arikunto, S (2013) dalam Febriyanti (2023), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi kurang ($\leq 55\%$), cukup 56%-75% dan baik (76%-100%). Tingkat pengetahuan ini ditentukan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Kurang ($\leq 55\%$)	0	0
Cukup (56%-75%)	8	0

Baik (76%-100%)	5	13
-----------------	---	----

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test*, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi dalam kategori cukup. Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, paritas, pengalaman kehamilan, dan akses informasi. Ibu multigravida sering kali memiliki pengalaman empiris, namun belum tentu memahami kebutuhan zat gizi ilmiah (UNICEF, 2022; Putri, 2025). Tingkat pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang memengaruhi perilaku konsumsi makanan dan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan selama kehamilan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu hamil di lokasi kegiatan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kebutuhan zat gizi spesifik selama kehamilan. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kelompok	Rata-rata Nilai \pm SD	p-value
<i>Pre-Test</i>	65,69 ^a \pm 10,92	0,00
<i>Post-Test</i>	93,08 ^b \pm 7,51	

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil hasil *pre-test* masih berada pada kategori cukup. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki status gizi baik, pengetahuan tentang gizi belum tentu sebanding dengan praktiknya. Hal ini sesuai dengan Nilawati (2024), yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tidak selalu mencerminkan gizi buruk, tetapi dapat menjadi faktor risiko jangka panjang terhadap pola makan yang kurang seimbang. Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu antara lain pendidikan, paritas, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta akses terhadap informasi kesehatan. Ibu multigravida mungkin memiliki pengalaman empiris, namun tanpa edukasi terarah mereka belum tentu memahami konsep gizi ilmiah yang benar, seperti perbandingan kebutuhan makronutrien dan mikronutrien selama trimester berbeda (UNICEF, 2022).

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna dengan nilai signifikansi (*p-value* < 0,05). Setelah diberikan edukasi interaktif melalui pemantauan terpadu, diskusi, dan media video, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan. Kegiatan PkM ini menunjukkan efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pemahaman gizi ibu hamil. Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni kombinasi antara penjelasan langsung, diskusi dan media visual, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan sikap positif terhadap gizi selama kehamilan. Hal ini diperkuat oleh Patty (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan video edukasi interaktif tentang gizi ibu hamil meningkatkan skor pengetahuan sebesar 35% dibandingkan kelompok yang hanya menerima penyuluhan lisan. Sementara itu, Damayanti (2024), menunjukkan bahwa kombinasi edukasi video dan diskusi kelompok mampu meningkatkan retensi pengetahuan ibu hamil tentang anemia hingga 40% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah tunggal. Hasil PkM ini sejalan dengan penelitian Keats et al (2021), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet Fe-folat, dan kualitas diet pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini juga menggambarkan bahwa ibu dengan usia muda (20–30 tahun), memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam menerima informasi baru yang berkaitan dengan kecepatan pemrosesan informasi dan kemampuan belajar baru Hatahet (2024). Selain itu, partisipasi aktif ibu dalam kegiatan diskusi kelompok turut memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil melalui pendekatan edukatif dan pemantauan kesehatan yang terintegrasi. Hasil ini mengonfirmasi bahwa media audiovisual dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat ibu hamil, serta memotivasi mereka untuk menerapkan pola makan sehat selama kehamilan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga memperkuat kesadaran diri (*self-awareness*) ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan nutrisi, sehingga dapat menjadi model intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dan target SDGs, khususnya penurunan stunting dan peningkatan kesejahteraan ibu serta anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya Universitas Bakti Tunas Husada dan Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allisyn Carol M, (2024) 'A global analysis of the determinants of maternal health and transitions in maternal mortality', *The Lancet Global Health*, 12(2), pp. e306–e316. doi: 10.1016/S2214-109X(23)00468-0.
- Aryanti, F. D. *et al.* (2024) 'Penilaian Status Gizi, Edukasi dan Pengenalan Inovasi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Rejosari Kabupaten Demak', *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), p. 56. doi: 10.26623/jpk.v2i2.9613.
- Damayanti; (2024) 'Efektivitas Edukasi Anemia Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil', *Jurnal Medika Malahayati*, 8(1), pp. 296–305. doi: 10.33024/jmm.v8i1.10968.
- Dewidar *et.al* (2023) 'Effectiveness of nutrition counseling for pregnant women in low- and middle-income countries to improve maternal and infant behavioral, nutritional, and health outcomes: A systematic review', *Campbell Systematic Reviews*, 19(4). doi: 10.1002/cl2.1361.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2025) *Jumlah Balita Stunting Berdasarkan Puskesmas di Kota Tasikmalaya*, *Open Data Source*. Available at: https://opendata.tasikmalayakota.go.id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-puskesmas-di-kota-tasikmalaya-2?utm_source (Accessed: 19 October 2025).
- Duke *at.al* (2022) 'World Health Organization and knowledge translation in maternal, newborn, child and adolescent health and nutrition', *Archives of Disease in Childhood*, 107(7), pp. 644–649. doi: 10.1136/ARCHDISCHILD-2021-323102.
- Elsanti (2023) *Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor*, *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. doi: 10.33023/jikep.v9i1.1432.
- Febriyanti (2023) *Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Kelas Ibu Hamil*, *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.53770/amjpm.v2i2.137.
- Hatahet (2024) *The validity of studying healthy aging with cognitive tests measuring different constructs*, *Scientific Reports*. doi: 10.1038/s41598-024-74488-0.
- Keats *et al* (2021) *Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence*, *The Lancet Child and Adolescent Health*. doi: 10.1016/S2352-4642(20)30274-1.
- Kemenkes RI (2022) *Results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI)*, *Kemenkes*. Available at: https://opendata.tasikmalayakota.go.id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-puskesmas-di-kota-tasikmalaya-2?utm_source

puskesmas-di-kota-tasikmalaya-2?utm_source.

- Misra (2023) ‘Universal health coverage - There is more to it than meets the eye’, *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169–170. doi: 10.4103/jfmmpc.jfmmpc.
- Nilawati (2024) *The Influence of Video-Based Nutrition Education on Knowledge of Pregnancy Nutrition in Pregnant Women in Sinar Pasemah Village*, *Journal of Educational Innovation and Public Health*. doi: 10.55606/innovation.v3i1.3295.
- Notoatmodjo (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by R. Cipta. Jakarta.
- Patty, U. & F. (2023) ‘The Effect of Education Through Video on Retaining Knowledge of Pregnant Women About Nutrition to Prevent Stunting’, *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), pp. 905–912. doi: 10.30604/jika.v8i2.1732.
- Putri (2025) *The Relationship between Nutritional Status and Nutritional Knowledge among Pregnant Women Nutra : Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. doi: 10.69632/jgkk.v3i01.59.
- Shukri (2024) *Development and Evaluation of Educational Video on Healthy Maternal Diet To Prevent Child Stunting*, *Journal of Sustainability Science and Management*. doi: 10.46754/jssm.2024.10.006.
- UNICEF (2022) *United Nations Children’s Fund. UNICEF Technical Brief. Counselling to Improve Maternal Nutrition. Considerations for programming with quality, equity and scale*. New York: UNICEF, 2021. Available at: https://opendata.tasikmalayakota.go.id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-puskesmas-di-kota-tasikmalaya-2?utm_source.
- WHO (2025) *Nutrition and Food Safety*. Available at: <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/global-anaemia-estimates#:~:text=WHO global anaemia estimates%2C 2025,and the Global Health Observatory>. (Accessed: 19 October 2025).